

PENINGKATAN KEMAMPUAN KONSENTRASI ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN DI RAUDHATUL ATHFAL TAUFIQURRAHMAN KOTA JAMBI

Siti Marwah¹

Email: sitimarwah859@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pengamatan observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman Kota Jambi. di temukan beberapa masalah yaitu : apakah upaya yang dilakukan guru agar perhatian dan focus anak dalam mengikuti pembelajaran bisa efektif, bagaimana upaya guru agar anak mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan apa metode dan media yang digunakan oleh guru agar menarik perhatian anak Metode penelitian yang saya gunakan dalam penelitian adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi anak, pemahaman anak dan ketertarikan anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, pengamatan, pengumpulan data, wawancara, dokumentasi dan presentase. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada konsentrasi anak harus memiliki media dan metode pembelajaran yang menarik agar anak lebih bisa konsentrasi dalam belajar, salah satunya dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan.

Kata Kunci: Konsentrasi, Metode Bercerita, Boneka Tangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Martinis Yamin adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan semua anak. Semua anak berhak memperoleh pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu prioritas pendidikan nasional sebagaimana telah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (pasal 1 butir dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu menyatakan bahwa upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut².

Seperti yang tersurat dalam Al- Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu

¹ Dosen STAI Ma'arif Jambi

² Martinis Yamin, *Panduan PAUD*, (Gaung Persada Press Group, Ciputan, 2013) hal : 1

dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Al-Mujadalah ayat: 11)

Dari surat di atas dijelaskan bahwa Allah berjanji pada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi dari manusia lainnya, sehingga memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dalam diri seseorang agar terhindar dari kejahilan Mereka yang tidak memiliki ilmu dan iman derajatnya akan lebih rendah. Dengan iman dan ilmu seseorang akan bisa berbisnis dengan baik, memiliki nilai-nilai kejujuran, bisa menjadi pejabat yang jujur, terhindar dari korupsi lain sebagainya.³

Dalam melaksanakan pendidikan anak di taman kanak-kanak, guru melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 dalam rangka membantu anak didik mengembangkan aspek-aspek perkembangan yaitu: (1) bidang pengembangan pembentukan perilaku yang terdiri dari nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, dan kemandirian (2) bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan bahasa 2 (menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan), kognitif (pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf), fisik yang terdiri dari: motorik kasar, motorik halus, kesehatan fisik (Permendiknas No.58). Anak adalah manusia kecil yang unik karena setiap anak mempunyai ciri khas masing-masing yang tidak sama dengan orang dewasa dan anak-anak lain walaupun mereka seusia. Anak juga sangat membutuhkan perhatian baik dari lingkungan rumah terutama kedua orang tuanya maupun lingkungan di sekolah.

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik dalam menghormati anak-anak para guru harus kukuh dan konsisten tetapi tidak mengancam atau memaksa anak-anak kearah perilaku yang baik. Para guru harus memberitahu anak-anak bahwa mereka peduli terhadap anak-anak dan menghargai kebutuhan dan fikiran mereka. guru harus berperilaku kuat namun lembut⁴. Anak usia dini (pra sekolah) berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia karena pada masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Martinis Yasmin M Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* usia emas dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang usia anak usia dini adalah dari lahir sampai dengan enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi peruses serta hasil pendidikan orang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social emosional dan spritual⁵.

Menurut Suyadi anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yg sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau sering

³ . Anonim *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag RI 2000) hlm. 455.

⁴ Carol seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (indeks,Jakarta,2016) hal.170-171

⁵ Martinis Yamin, *Panduan PAUD* ,(Gaung Persada Press Group,Ciputan,2013) hal.1-3

disebut masa ke emasannya sekaligus priode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya⁶.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ditemukan tidak semua anak mampu berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Sering ditemukan beberapa anak tidak bisa focus dan berkonsentrasi dalam metode yang bisa di lakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran salah satunya yaitu metode bercerita.

KERANGKA TEORI

A. Konsentrasi Belajar Anak

Konsentrasi belajar berasal dari kata “konsentrasi” dan “belajar”. Menurut Binet dalam Sujiono konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan. Menurut Wiwin Lindarto konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan membutuhkan konsentrasi, dengan konsentrasi kegiatan tersebut dapat dikerjakan lebih cepat dan hasil yang diperoleh bisa lebih baik. Oleh karena itu konsentrasi sangat penting dan perlu dilatih. Wiwin Lindarto mendefinisikan konsentrasi (*Consentration*) adalah pemusatan atau pengarahannya (perhatiannya ke pekerjaannya atau aktivitasnya).⁷

Menurut Walgito perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Sehubungan dengan ini perhatian dapat juga dibedakan atas perhatian yang terpusat dan perhatian yang terbagi-bagi.

1. Perhatian yang terpusat yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada sesuatu objek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang sempit sejalan dengan perhatian yang terpusat.
2. Perhatian yang terbagi-bagi yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek⁸.

Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang luas sejalan dengan yang terbagi ini. Seorang individu agar perhatiannya terpusat pada suatu objek atau sekumpulan objek maka apa yang ia alami tersebut dapat disimpan di dalam memory atau ingatannya. Menurut Walgito ingatan atau memory merupakan kemampuan psikis untuk memasukan (*Learning*), menyimpan (*Retention*) dan menimbulkan kembali (*Remembering*) hal-hal yang lampau. Istilah lain yang juga sering digunakan untuk memasukan (*Encoding*), menyimpan (*Stroge*) dan untuk menimbulkan kembali (*Retrieval*).

Menurut Walgito memberikan definisi belajar “*learning is a procces ofprogressive behavior adaptation*”. Dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi ke arah yang lebih sempurna atau lebih baik dari

⁶ Suyadi , *Konsep Dasar Paud*,(Pt Remaja Rosdakarya,Yogyakarta,2012) Hal.2

⁷ Wiwin Lindarto,*Definisi Konsentrasi*,(Pt Remaja Rosdakarya,Jakarta,2014)Hal.46

⁸ Walgito, *Pemusatan Konsentrasi Anak* (Surabaya,2004) Hal.146

keadaan sebelumnya. Walgito memberikan definisi mengenai belajar “*learning is a change in performance as a result of practice*”. Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam performance, dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan (*Practice*). Pengertian latihan atau practice mengandung arti bahwa adanya usaha dari individu yang belajar. Baik yang dikemukakan oleh Skinner maupun McGeoch memberikan gambaran bahwa sebagai akibat belajar adanya perubahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan⁹.

Hamalik mendefinisikan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar adalah merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Sejalan dengan perumusan itu, berarti pula belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan¹⁰.

Tabrani menjelaskan pengertian belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi, belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Konsentrasi belajar adalah bagaimana anak fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu, hingga pekerjaan itu dikerjakan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan pemikiran, perhatian melalui proses perubahan tingkah laku dalam bentuk penguasaan. Penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai aspek kehidupan.

B. Metode Bercerita

Secara umum metode memiliki arti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, Sedangkan menurut pendapat para ahli pengertian metode bermacam-macam diantaranya Menurut **Hebert Bisno** yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek

Menurut **Abdul Majid** metode adalah yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal¹¹. Menurut **Hidayat** kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih

⁹ Walgito, *Definisi Belajar*, (Jakarta, 2004) hal.166

¹⁰ Hamalik, *Definisi dan Modifikasi*, (Jakarta, 1996) hal.36

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Pt Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), Hal.193

sesuatu yang diinginkan¹².

C. Boneka Tangan

Menurut Gunarti boneka tangan adalah boneka yang menggunakan jari-jari untuk menggerakkan kepala bonekanya. Pengertian boneka tangan secara umum adalah Boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.

Boneka tangan (Hand Puppet) adalah boneka yang digerakkan oleh tangan. Boneka ini digerakkan dengan memasukkan tangan seseorang ke bawah pakaian boneka, jadi sesuai dengan namanya “boneka tangan” cara memainkannya dengan memasukkan tangan, Bercerita dengan *boneka tangan* bersama anak ialah menjadi salah satu alat peraga edukatif yang efektif untuk mendidik anak. Sebab secara alami boneka tangan itu mereka akan tertarik, mulai dari boneka tangan berbentuk binatang, aneka tokoh kartun kesayangan anak, dan lain-lain.

Bahkan bermain boneka tangan dapat mengisi aktivitas anak untuk bersenang-senang dan meningkatkan keterampilan dan konsentrasi anak. Memperkenalkan dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari melalui alat peraga boneka, mampu menstimulasi untuk melatih dan mengembangkan kemampuan kerja otak anak¹³.

Secara rinci pengertian boneka tangan yaitu karena boneka ini hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja sedangkan bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang akan menutup lengan orang yang memainkannya, disamping cara memainkannya juga hanya memakai tangan tanpa menggunakan alat bantu lainnya. Cara memainkannya adalah jari telunjuk untuk memainkan dan mengerakkan kepala, ibu jari dan jari tengah untuk mengerakkan tangan boneka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dimana cara ilmiah disini berarti suatu kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas disebut juga *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Beberapa bentuk penelitian tindakan kelas. Menurut Oja dan S. Mulyan ada empat bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Guru sebagai peneliti
2. Penelitian tindakan kolaboratif

¹² Hidayat, *Metode Belajar*, (Bandung, 1990), Hal. 60

¹³ Gunarti, *Media Boneka Tangan*, (Surabaya, 2010), hal. 5.20

3. Simultan integrasi
4. Administrasi sosial ekperimental¹⁴.

Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Menurut pengertian sebuah ruangan tempat guru mengajar dan siswa yang sedang belajar¹⁵.

Menurut Daryant karakteristik PTK yaitu:

1. Masalah pada PTK muncul dari kesadaran pada diri guru yang harus diperbaiki dengan prakarsa diri sendiri bukan dari orang luar.
2. PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri sendiri.
3. PTK dilakukan di dalam kelas
4. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama PTK dilakukan
5. PTK merupakan bagian penting dan upaya pengembangan profesionalisme guru.¹⁶

Adapun bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan disini adalah bentuk yaitu PTK yang memandang guru sebagai peneliti. Dalam bentuk ini tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak dan praktek-praktek pembelajaran di kelas dimana guru terlibat langsung dalam perencanaan, tindakan, dan refleksi.

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru dan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di RA Taufiqurrahman Kota Jambi di kelas B1 dan B2, maka ditemukan bahwa pada kegiatan pendahuluan guru telah melakukan sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam RPPH, kemudian pada kegiatan inti guru telah menentukan dan menuliskan tema pembelajaran, menjelaskan metode yang akan digunakan dan media yang akan digunakan.

Pada saat observasi dilakukan guru sedang menyampaikan materi pembelajaran dengan tema binatang. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan media pembelajaran yang di gunakan yaitu papan tulis, setelah menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan tugas kepada anak. Adapun data hasil penilaian terhadap tugas yang diberikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. perolehan nilai anak pada pembelajaran siklus 1

¹⁴ Oja dan S. mulyan, *bentuk penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Kijang Mas, 1998), hal.3

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008), hal 2

¹⁶ Drs. Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Gava Media, Yogyakarta, 2011) hal.5

No	Nama Anak	Kelas	Menyelesaikan tugas dengan baik	Menyelesaikan Tugas kurang baik	Tidak menyelesaikan Tugas
1.	Azkiya Hamdah Mazaya	B1	√		
2.	Aulia Izatunnisa	B1	√		
3.	Naura Azahrah	B1	√		
4.	Devi Tri Prarama	BI		√	
5.	Kirana Kurniawan	B1		√	
6.	Ardilla	BI			√
7.	Riski Anugrah	B1		√	
8.	Rafa Ramadhan	BI			√
9.	Farhan Fahrizein	B1		√	
10.	Syafid Huzaini	B1		√	
11.	Alifah Munaira	B1			√
12.	Aira Azahra	B2	√		
13.	Olivia Ratu Pratama	B2	√		
14.	Muhammad Naufal	B2			√

15.	Muhammad Fahrie Hutahuruk	B2	√		
16.	Tiara Aulia	B2		√	
17.	Aura Kasih	B2			√
18.	Nur Aini	B2			√
19.	Muhammad Farhan Ramadhan	B2		√	
20.	Muhammad Ravid	B2			√
21.	Saka Grigantara	B2			√
	Jumlah		6	7	8

- Presentase anak mengerjakan tugas dengan baik $= \frac{6}{21} \times 100 = 28,58$
- Presentase anak mengerjakan tugas kurang baik $= \frac{7}{21} \times 100 = 33,33$
- Presentase anak yang tidak mengerjakan tugas $= \frac{8}{21} \times 100 = 38,09$

Dari hasil data pada tabel di atas dapat di lihat bahwa presentase anak yang mengerjakan tugas dengan baik hanya 28,58 %, artinya anak yang berkonsentrasi dan memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru tidak mencapai 50% dari jumlah anak. Sedangkan anak yang mengertjakan tugas kurang baik sebesar 33,33% , artinya jumlah anak yang kurang berkonsentrasi dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru lebih banyak dari pada yang benar-benar memahami materi. Dan presentase anak yang tidak mengerjakan tugas 38,09% artinya jumlah anak yang tidak berkonsentrasi dan tidak memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru, lebih banyak dari pada yang memahami materi dan yang kurang memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Jadi dari hasil pembahasan melalui wawancara dan observasi terhadap metode dan media pembelajaran pada siklus 1 bisa dilihat bahwa metode dan media tersebut kurang mampu meningkatkan konsentrasi pada anak dan kurang menarik perhatian anak, sehingga anak kurang mampu memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Pada akhirnya ketika anak diberikan tugas oleh guru hanya sebagian kecil yang mengerjakan dengan benar, sebagian lagi mengerjakan tugas dengan kurang benar dan sebagian lagi

tidak mengerjakan tugas sama sekali (siklus 1)

Untuk meningkatkan konsentrasi anak, untuk menarik perhatian anak dan untuk meningkatkan pemahaman anak dalam materi yang di sampaikan oleh guru, bisa dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih tepat sehingga anak lebih mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Untuk tema pembelajaran Binatang salah satu metode yang sebaiknya dipilih oleh guru adalah metode bercerita. Secara umum metode memiliki arti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain, sehingga pengertian metode bercerita adalah metode yang digunakan guru dalam menuturkan, menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditujukan kepada anak melalui rangsangan cerita-cerita atau kejadian tertentu, dengan tujuan untuk mengasah keterampilan, meningkatkan konsentrasi anak dalam menyimak atau memahami materi pembelajaran. Untuk melihat hasil pembelajaran dengan metode bercerita dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Tabel perolehan nilai anak pada pembelajaran siklus 2

No	Nama Anak	Kelas	Menyelesaikan tugas dengan baik	Menyelesaikan Tugas kurang baik	Tidak menyelesaikan Tugas
1.	Azkiya Hamdah Mazaya	B1	√		
2.	Aulia Izatunnisa	B1	√		
3.	Naura Azahrah	B1	√		
4.	Devi Tri Prarama	BI		√	
5.	Kirana Kurniawan	B1		√	
6.	Ardilla	BI			√
7.	Riski Anugrah	B1		√	
8.	Rafa Ramadhan	BI			√

9.	Farhan Fahrizein	B1		√	
10.	Syafid Huzaini	B1		√	
11.	Alifah Munaira	B1			√
12.	Aira Azahra	B2	√		
13.	Olivia Ratu Pratama	B2	√		
14.	Muhammad Naufal	B2			√
15.	Muhammad Fahrie Hutahuruk	B2	√		
16.	Tiara Aulia	B2	√		
17.	Aura Kasih	B2			√
18.	Nur Aini	B2	√		
19.	Muhammad Farhan Ramadhan	B2		√	
20.	Muhammad Ravid	B2	√		
21.	Saka Grigantara	B2	√		
	Jumlah		10	6	5

- Presentase anak mengerjakan tugas dengan baik = $\frac{10}{21} \times 100 = 47,61$
- Presentase anak mengerjakan tugas kurang baik = $\frac{6}{21} \times 100 = 28,57$
- Presentase anak yang tidak mengerjakan tugas = $\frac{5}{21} \times 100 = 23,82$

Dari hasil data pada tabel di atas dapat di lihat bahwa presentase anak yang mengerjakan tugas dengan baik mengalami peningkatan menjadi 47,61 %, artinya anak yang berkonsentrasi dan memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh telah mengalami peningkatan dari metode ceramah.. Sedangkan anak yang mengertjakan tugas kurang baik mengalami penurunan

menjadi 28,57% , dan anak yang tidak mengerjakan tugas sama sekali sudah menurun menjadi 23,82% , artinya jumlah anak yang kurang berkonsentrasi dan kurang memahami materi pembelajaran sudah mengalami penurunan walaupun belum maksimal.

Dari hasil pengamatan dan pembahasan tabel di atas bisa terlihat bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan konsentrasi anak, menarik perhatian anak dan meningkatkan pemahaman materi yang di sampaikan oleh guru (Siklus 2)

Dalam siklus 2 guru menggunakan pembelajaran dengan metode bercerita. Pada saat Observasi pada siklus 2 guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH, baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penugasan maupun kegiatan penutup. Penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak , ini sejalan dengan pendapat para ahli seperti Tujuan metode bercerita antara lain yaitu:

- **Mendorong atau menstimulasi.** Maksudnya, jika pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan yaitu menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar.
- **Meyakinkan.** Maksudnya, jika pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan yaitu argumentasi. Oleh karena itu, dibutuhkan bukti, fakta dan contoh konkret yang bisa memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.
- **Menggerakkan.** Maksudnya, jika pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar tindakan atau perbuatan tersebut adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.
- **Menginformasikan.** Maksudnya, jika pembicara ingin memberi informasi mengenai sesuatu agar para pendengar bisa mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas dan lain sebagainya.
- **Menghibur.** Maksudnya, jika pembicara bertujuan menggembarakan atau menyenangkan para pendengarnya. Biasanya pembicaraan seperti ini dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya

Dari hasil observasi pada siklus 2 dapat dilihat bahwa metode bercerita sudah dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak, namun belum memberikan hasil yang maksimal. Untuk lebih meningkatkan konsentrasi anak, menarik perhatian anak dan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang di sampaikan oleh guru, bisa dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih tepat, dan memilih media yang lebih menarik sehingga anak lebih mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Untuk tema pembelajaran Binatang salah satu metode yang sebaiknya dipilih oleh guru adalah metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Secara umum metode memiliki arti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk

mencapai tujuan tertentu, sedangkan Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain, sehingga pengertian metode bercerita adalah metode yang digunakan guru dalam menuturkan, menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditujukan kepada anak melalui rangsangan cerita-cerita atau kejadian tertentu, dengan tujuan untuk mengasah keterampilan, meningkatkan konsentrasi anak dalam menyimak atau memahami materi pembelajaran.

Media yang baik digunakan guru dalam metode bercerita adalah boneka tangan. Boneka tangan (Hand Puppet) adalah boneka yang digerakkan oleh tangan. Boneka ini digerakkan dengan memasukkan tangan seseorang ke bawah pakaian boneka, jadi sesuai dengan namanya “boneka tangan” cara memainkannya dengan memasukkan tangan, Bercerita dengan *boneka tangan* bersama anak ialah menjadi salah satu alat peraga edukatif yang efektif untuk mendidik anak, Sebab secara alami dengan boneka tangan anak akan tertarik, mulai dari boneka tangan berbentuk binatang, aneka tokoh kartun kesayangan anak, dan lain-lain.

Adapun manfaat dari boneka tangan adalah sebagai berikut :

1. Melatih komunikasi anak Saat bermain boneka tangan, disitulah guru mengajak boneka berbicara atau bercerita untuk meningkatkan konsentrasi. Selain itu, saat bermain boneka tangan dapat menyalurkan ide-ide dan pemikirannya secara bebas sehingga melatih keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.
2. Mengasah daya imajinasi, anak memiliki imajinasi yang kuat pada usia dini, lewat permainan peran ketika bermain *boneka tangan* dan bercerita melalui boneka pada anak bermanfaat meningkatkan kemampuan imajinasi anak untuk daya berpikir dari aktivitas otak kanan yang bermanfaat untuk kecerdasannya.
3. Meningkatkan motorik anak dukung kepintaran anak dengan stimulasi yang tepat. Area penting dalam perkembangan kecerdasan anak salah satunya ialah kecerdasan motorik, konsentrasi dan keterampilan Bermain boneka tangan ternyata juga bisa melatih keterampilan motorik halus anak, karena melibatkan gerakan jari-jari tangan. Fungsi dari melatih keterampilan motorik dengan *boneka tangan* meningkatkan konsentrasi anak.
4. Jadi lebih konsentrasi: Saat anak mendengarkan cerita guru melalui bonekatangan, anak duduk selama beberapa waktu. Mereka yang menghabiskan waktu untuk bermain lebih baik konsentrasinya dibandingkan anak yang menghabiskan waktunya untuk bermain gadget. Aktivitas mendengarkan cerita itu lebih baik bagi perkembangan anak. Guru yang memakai boneka tangan untuk menyampaikan pesan kepada anak, mereka akan mudah menangkap pesan dengan cara yang menyenangkan.
5. Membantu anak bersosialisasi Boneka tangan yang dimainkan secara bersama-sama, mereka akan saling berdiskusi membahas dan menyusun sebuah skenario peran. Tidak jarang pula anak akan membuka

komunikasi dengan guru, mengenai cerita boneka tangannya, itu artinya anak sedang berlatih berdialog atau bertukar ide. Sehingga akan mengasah kemampuan sosialnya, karena melalui boneka tangan ia belajar mengutarakan gagasan kepada orang lain, berinteraksi, dan berbincang-bincang bermain boneka tangan adalah karakter yang mewakili makhluk hidup yang dapat diajak berkomunikasi dan memiliki manfaat yang sangat baik untuk perkembangan pada anak usia dini.

Dari penjabaran di atas bisa terlihat bahwa penggunaan metode bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan konsentrasi anak, menarik perhatian anak dan meningkatkan pemahaman materi yang di sampaikan oleh guru. Dalam siklus ke 3 guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Pada saat observasi pada siklus 3 guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH, baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penugasan dan kegiatan penutup. Setelah dilakukan wawancara dan observasi terhadap guru kelas B1 dan B2 maka diperoleh nilai dan hasil penugasan anak seperti pada tabel berikut ini.

Dari perolehan data pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa setelah guru melaksanakan siklus ke 3 yaitu mengajar dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan konsentrasi anak terhadap materi yang di sampaikan oleh guru, yang dapat dilihat dari persentase anak yang mengerjakan tugas dengan baik mencapai 85,71 % (18 orang anak), presentase anak yang mengerjakan tugas kurang baik lebih sedikit yaitu 9,52 % (2 orang anak) dan presentase anak yang tidak mengerjakan tugas hanya 4,77 % (1 orang anak).

B. Temuan Khusus

Setelah melaksanakan observasi terhadap siklus 1 , siklus 2 dan siklus 3 dapat dilihat bahwa pada siklus 1 ketika guru menggunakan metode ceramah konsentrasi anak , pemahaman anak dan ketertarikan anak terhadap materi pembelajaran masih rendah, yang dapat terlihat pada perolehan nilai anak di siklus 1, dimana anak yang mengerjakan tugas dengan baik hanya 28,58%, yang mengerjakan tugas kurang baik 33,33% dan yang tidak mengerjakan tugas 38,09%, artinya dengan metode bercerita anak mengerjakan tugas dengan baik 50% atau belum mencapai setengah dari jumlah anak.

Pada siklus 2 ketika guru menggunakan metode bercerita dapat dilihat terjadi peningkatan konsentrasi anak, pemahaman anak dan ketertarikan anak pada materi pembelajaran, yang dapat dilihat pada perolehan nilai anak di siklus 2. Pada siklus 2 terlihat bahwa anak yang mengerjakan tugas dengan baik sudah mengalami peningkatan dari 28,58% menjadi 47,61%, sedangkan yang mengerjakan tugas kurang baik mengalami penurunan dari 33,33% menjadi 28,57%, begitu juga dengan anak yang tidak mengerjakan tugas menurun dari 38,09% menjadi 23,82%. Artinya dengan menggunakan metode bercerita guru sudah dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah anak yang mengerjakan tugas dengan baik walaupun hasilnya masih kurang memuaskan.

Pada siklus 3 ketika guru melaksanakan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terjadi peningkatan konsentrasi anak, pemahaman anak dan ketertarikan anak dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai dan hasil tugas anak pada siklus 3, dimana anak menyelesaikan tugas dengan baik meningkat dari 47,61 menjadi 85,71%, anak yang mengerjakan tugas dengan kurang baik mengalami penurunan dari 28,57% menjadi 9,52% begitu juga dengan anak yang tidak mengerjakan tugas menurun dari 23,82% menjadi 4,77%, Artinya dari hasil presentase di atas dapat dilihat bahwa dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan presentase anak yang mengerjakan tugas dengan baik secara memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data dan pembahasan serta temuan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru agar perhatian dan focus anak pada saat pembelajaran bisa efektif adalah dengan merancang dan melaksanakan RPPH dengan baik dan menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan Tema Pembelajaran.
2. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar anak mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru adalah dengan mencari metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik.
3. Metode dan media yang digunakan oleh guru agar konsentrasi belajar anak, pemahaman anak dan meningkatkan ketertarikan anak terhadap materi pembelajaran adalah metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan.
4. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode bercerita, dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan konsentrasi anak, yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase anak yang mengerjakan tugas dengan baik secara memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik. 1996. *Definisi dan Modifikasi*. Jakarta: Gema Buana.
- Lindarto, Wiwin. 2014. *Definisi Konsentrasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oja dan S. Mulyan. 1998. *bentuk penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kijang Mas.
- Seefeldt, Carol. dan Barbara A. Wasik. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:

Indek

Suyadi. 2012. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya

Walgito. 2004. *Pemusatan Konsentrasi Anak*. Surabaya: Pusaka Agung.

Yamin, Martinis. 2013. *Panduan PAUD*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.